

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga keasrian dan kesejukan lingkungan merupakan tugas setiap manusia, tidak memandang umur dan jabatan sosial. Allah *Subhanahu Wata'ala* menunjuk manusia sebagai pemimpin di bumi karena dinilai paling mampu untuk mengatur secara keseluruhan. Melalui amanah tersebut, manusia tidak menjalankannya dengan baik. Melalui tangan-tangan manusia, alam ini sudah rusak karena sampah yang dihasilkan. Usaha yang diwujudkan melalui bank sampah atau berbagai cara untuk menimalisir sampah yang dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah, belum maksimal jikalau semua manusia belum tergerak untuk merawat alamnya.

Rancangan lahirnya kesadaran bahwa tentang lingkungan juga termasuk yang dibahas dalam ilmu agama berdampak mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia, sehingga manusia yang mempunyai niat semua perilaku atas dasar ibadah dapat diartikan bahwasannya dia sedang menghadirkan Allah SWT dalam di setiap perbuatannya. Pendapat agama Islam tentang lingkungan mempunyai sifat berpadu, sebagai holistik tidak bisa dilepaskan dan keduanya mempunyai hubungan yang erat, antara unsur sang Pencipta dengan ciptaanya. Lingkungan dan manusia merupakan kewajiban utama ialah bertasbih kepada-Nya. Tauhid menjadi acuan pertama kali dari persoalan dunia, khususnya tentang persoalan lingkungan. Melihat kondisi

tersebut, dapat dinyatakan bahwasannya harus dilakukan pendekatan dengan basis islami melalui institusi pendidikan terutama institusi agama Islam.

Pesantren memiliki kebijakan tersendiri untuk menata lingkungan. Menurut pandangan masyarakat umum, pondok pesantren dengan lingkungan yang kumuh. Melalui pandangan masyarakat sekitar tersebut yang menjadi alasan anaknya tidak diperbolehkan masuk pondok. Kondisi yang ada di Indonesia sedang berlangsungnya krisis lingkungan, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat umum atau santri untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Krisis tersebut yang menyebabkan sumber kekeliruan kerangka berpikir modern bersifat kepada kepribadian atau sesuatu yang melekat kepada santri dan masyarakat sekitar daerah tersebut. Usaha melahirkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan menambah dampak positif untuk mencegah permasalahan sampah sekaligus membetulkan lingkungan yang rusak.

Usaha membenarkan pengelolaan lingkungan melalui disadarkan masyarakat tentang lingkungan, dengan perantara pendidikan lingkungan hidup diharapkan semua warga sekitar dengan mudah untuk diarahkan. Usaha untuk memajukan sekaligus mempertinggi kesadaran untuk merawat lingkungan supaya ekosistem terjaga dengan baik, bank sampah merupakan upaya yang dilakukan untuk merawat lingkungan sekaligus dipadukan dengan ilmu agama dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Proses pendidikan mengutamakan pembentukan manusia secara utuh, dari segi lahir atau batin.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk menyadarkan

masyarakat untuk merawat lingkungan dengan baik. Pengolahan sampah melalui bank sampah memberikan bekal yang seimbang untuk santri, antara kehidupan dunia dan akhirat. Diharapkan santri dapat menyeimbangkan antara ibadah *mahdhoh* dan *ghoiru mahdhoh*, sehingga dapat mewujudkan agama islam yang *rahmatan lil 'alamin* (Baiquni, 2019).

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri mengedapankan pembiasaan kepada para santriwatinya. Pembiasaan yang dimaksud berupa penggunaan bahasa keseharian, kebersamaan dengan sesama teman, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Cara yang diyakini Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar ialah jadwal piket untuk setiap santriwati. Tempat yang harus dibersihkan setiap santriwati yaitu kamar santriwati, lingkungan pondok, kelas. Waktu yang sudah menjadi kebiasaan santriwati untuk piket ialah pagi sekitar pukul 06.00 dan sore ketika pukul 16.30 untuk membersihkan lingkungan pondok, waktu untuk membersihkan kamar ketika bangun tidur dan ingin tidur, untuk kelas sesuai kesepakatan dengan sesama teman di kelas tersebut. Hari jum'at ialah waktu libur untuk para santriwati, ketika sehabis olahraga kerja bakti dengan pengurus untuk membersihkan lingkungan pondok. Upaya lain dari bagian kebersihan lingkungan untuk merawat kebersihan lingkungan dengan memberikan hukuman sesuai jumlah dan ukuran kesalahan, hukuman paling memalukan ialah memakai kerudung pelanggaran.

Usaha yang dilakukan selama ini sudah tepat, tapi menurut beberapa pendapat alumni santriwati bernama Azizah Mutiara Venski dan Octivyan

Unpar Arrisqi (wawancara pada 06 Januari 2020) yang penulis tanyakan. Mereka mengatakan kebersihan pondok sudah baik tapi harus adanya kesadaran sesama warga pondok untuk menjaganya. Titik-titik yang rawan untuk kotor ialah bawah jemuran (karena banyaknya pakaian yang dijemur kemudian jatuh, tapi pemilik tidak mau mengambil dengan berbagai alasan), air yang didalam ember bekas cucian dan mengundang banyaknya nyamuk bertelur disana, kumpulan sampah yang ada didepan kamar. Banyak usaha yang diterapkan, tapi santri yang dari berbagai macam sifat dan asal daerah ditambah kesadaran yang kurang untuk perhatian kepada sampah yang menyebabkan pondok pesantren tersebut masih kelihatan kotor.

Penelitian ini memiliki hubungan signifikan dengan variabel pengelolaan sampah, karena pondok pesantren yang selalu membiasakan para santrinya. Para santri yang dibimbing dengan kebiasaan yang baik selama di pondok terutama tentang kebersihan akan menularkan kebiasaan baik tersebut ketika sudah menjadi alumni kepada orang-orang yang ada di tempat tinggalnya.

Masalah tentang sampah memang tidak dapat dijauhkan dari manusia, karena sampah tersebut ada di sekitar kita dan jikalau tidak dengan pengelolaan yang tepat akan menumpuk terus menerus di tempat pembuangan sampah. Penggunaan plastik di kalangan masyarakat juga tidak dapat dihindarkan karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Melihat beberapa masalah tersebut, Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri memberikan satu solusi agar meminimalisir sampah yang dikumpulkan ke Tempat Pembuangan Sampah.

Keluhan tentang kebersihan disampaikan salah satu wali yang bernama Bapak Sukiman (wawancara pada 06 Januari 2020). Pihak pondok menanggapi tapi, tidak ada perubahan yang berarti. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim mengikuti perkembangan zaman, sampai pada akhirnya tercetus ide untuk membangun bank sampah. Peneliti mengambil penelitian ini karena munculnya masalah tentang sampah serta keunikan lahirnya bank sampah disana. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin mengambil penelitian dengan judul “Pondok Pesantren Sebagai Lokomotif Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Efektivitas Pengolahan Bank Sampah”. Semoga dengan penelitian ini dapat berguna untuk semua agar dapat menimalisir pengeluaran sampah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep pengelolaan bank sampah yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?
2. Apakah korelasi antara pengelolaan sampah dengan pendidikan islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep pengelolaan bank sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
2. Untuk menganalisa hubungan antara pengelolaan sampah dengan pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kepustakaan, keilmuan, dan penguatan yang berkaitan tentang kebersihan serta sumbangan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan tema yang kami sajikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan himbauan untuk selalu menjaga kebersihan
- b. Bagi lembaga pendidikan terkait: penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk perbaikan di lembaga terkait di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan acuan secara garis besar dari penjelasan-penjelasan bab utama. Rinciannya sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua Tinjauan Pustaka dan kerangka teori, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini dan kerangka teori yang membahas tentang dua pokok pembahasan yang tertulis di judul.

Bab ketiga Metode penelitian, berisi penjabaran jenis penelitian yang akan dilaksanakan, lokasi dan subjek, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab keempat Hasil dan Pembahasan, memuat secara detail gambaran

umum penelitian, mencakup letak geografis tempat, identitas dan struktur lembaga, visi misi dan tujuan serta hasil Pondok Pesantren Sebagai Lokomotif Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Efektivitas Pengolahan Bank Sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Bab kelima Penutup, bab ini adalah bagian akhir dari penelitian yang membahas tentang kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan dan saran dari beberapa santriwari untuk menciptakan bank sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang lebih baik untuk kedepannya